

Karya M. Fathrur Rozi¹² pada skripsi ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk kerukunan hidup antara umat Islam dan Hindu di Kecamatan Sukapura dalam hal: aktifitas sosial yang saling menghormati dan menghargai. Selain itu juga menjelaskan tentang hambatan-hambatan dalam mewujudkan kerukunan hidup antara umat Islam dan Hindu di Kecamatan Sukapura. Pada karya M.Fathrur Rozi sama-sama menjelaskan tentang Kerukunan Umat Beragama namun penulis menjelaskan relasi kerukunan antara Islam dan Kristen.

Karya Achmad Fauzi¹³ dalam skripsinya ini menerangkan tentang konsep kerukunan hidup umat beragama dari Kristen, Islam, dan Khonghucu ada sebuah benang merah yang ditarik dan dijadikan landasan hidup rukun antar umat beragama yaitu ketiga agama tersebut sama-sama mengajarkan tentang cinta, kasih sayang, dan penuh kedamaian dengan sesama manusia, tetapi tetap memegang teguh rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya demi kesejahteraan bersama. Selain itu juga menerangkan bentuk-bentuk kerukunannya antara lain yaitu dialog antar umat beragama, musyawarah bersama, gotong royong dalam bidang kemanusiaan serta kegiatan lainnya. Dalam karya ini pembahasannya hampir sama, tetapi penulis menerangkan tentang konsep kerukunan hidup umat beragama dari Islam dan Kristen. Hal-hal mengajarkan hidup rukun, saling menghormati, saling

¹² M. Fathrur Rozi, *Studi Tentang Kerukunan Umat Beragama Antara Islam dan Hindu di Kecamatan Sukapura Probolinggo, Skripsi* (Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006).

¹³ Achmad Fauzi, *Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Gresik, Skripsi* (Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006).

masing-masing agama terdapat hukum ataupun aspek tentang kerukunan. Tindakan interaksi sosial antar umat beragama tersebut dimaksudkan untuk membalas tindakannya sehingga terjadilah tindakan sosial yang berbalasan.

Teori yang sesuai dengan kajian ini adalah teori yang digagas oleh Mukti Ali, Mukti Ali menjelaskan bahwa ada beberapa pemikiran diajukan orang yang mencapai kerukunan dalam kehidupan beragama. Pertama, Singkretisme, yaitu pendapat yang menyatakan bahwa semua agama adalah sama. Kedua, *Reconception*, yaitu menyelami dan meninjau kembali agama sendiri dalam konfrontasi dengan agama-agama lain. Ketiga, Sintesis, yaitu menciptakan suatu agama baru yang elemen-elemennya diambilkan dari berbagai agama, supaya dengan demikian tiap-tiap pemeluk agama merasa bahwa sebagian dari ajaran agamanya telah terambil dalam agama sintesis (campuran) itu. Keempat, Penggantian, yaitu mengakui bahwa agamanya sendiri itulah yang benar, sedang agama-agama lain adalah salah dan berusaha supaya orang-orang yang lain agama masuk dalam agamanya. Kelima, *Agree in Disagreement* (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu di dengungkan oleh Mukti Ali (Bpk Perbandingan Agama Indonesia) perbedaan ini tidak harus menimbulkan pertentangan. Yaitu percaya bahwa agama yang dipeluk itulah agama yang paling baik, dan mempersilahkan orang lain untuk mempercayai bahwa agama yang dipeluknya adalah agama yang paling baik.

Data primer yang merupakan data pokok dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari penelitian dengan wawancara perorangan, wawancara dilakukan secara formal dan direncanakan sebelumnya. Bisa juga bersifat informal. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dengan menyelidiki pengalaman masa lalu dan masa kini para partisipan, guna menemukan perasaan, pemikiran dan persepsi mereka. Dalam pengumpulan data kualitatif, tanggapan orang-orang yang diwawancarai terhadap pertanyaan anda menentukan bagaimana wawancara berkembang, serta menindaklanjuti jawaban mereka dengan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.¹⁹ Pada penelitian ini data wawancara relasi ini diambil dari kepala kelurahan, masyarakat dan tokoh agama di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Data observasi (pengamatan), mengamati suatu kegiatan atau perilaku dari subjek yang diteliti. Seperti kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh masyarakat. Dalam mendapatkan informasi yang diperlukan tentunya didapat melalui pengamatan, yaitu penggabungan antara kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang terarah dan sistematis, sehingga jawaban tidak melebar dari pembahasan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, Informan. Dalam hal ini informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar

¹⁹ Christine Daymon, Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*, (Yogyakarta: Benteng Anggota IKAPI, 2008), 262.

Bab Kedua merupakan pembahasan Landasan Teori. Landasan Teori disini terdiri atas pengertian relasi, arti kerukunan umat beragama, macam-macam kerukunan umat beragama, relasi Islam-Kristen, Islam dan Kristen di Indonesia, tinjauan teori Mukti Ali.

Bab Ketiga ini menguraikan deskriptif data, profil yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, hal-hal yang berkaitan tersebut berupa letak geografis dan akses wilayah, kondisi ekonomi, keadaan penduduk serta hasil wawancara mengenai kondisi relasi Islam-Kristen berbasis kerukunan Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Bentuk-Bentuk Relasi Islam-Kristen berbasis kerukunan Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Bab Keempat mencoba menganalisa kerukunan beragama. Pada bab ini meliputi beberapa sub bahasan. Pertama, Relasi antarumat Islam dan Kristen di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Kedua, bentuk-bentuk relasi Islam-Kristen di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Ketiga, pandangan masyarakat terhadap Relasi Islam-Kristen Berbasis Kerukunan Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Bab Kelima merupakan akhir bab dari penelitian ini. Pada bab ini akan membicarakan tentang penutup, dan saran-saran, ditambah lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.